

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2009, hlm. 23). Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan bagaimana manajemen pendidikan dan pelatihan pendamping PKH berbasis *blended learning* di BBPPKS Bandung, maka desain penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan proses manajemen pendidikan dan pelatihan yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dari para pelaku yang terlibat. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi ialah melalui penentuan populasi dan sample penelitian. Konsep populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan konsep populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Menurut Spradely (Sugiono, 2014, hlm. 297), populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation*, atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Partisipan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mempertimbangkan subjek yang mengetahui mengenai manajemen

pendidikan dan pelatihan. Partisipan dipilih saat peneliti mulai memasuki lapangan hingga penelitian berlangsung, dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat dalam Penyelenggaraan Diklat Pendamping PKH berbasis Blended Learning di BBPPKS Bandung. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Kode
1	Staf Penyelenggara	SP
2	Staf Program dan Evaluasi/ Perencana	SPr
3	Kepala Seksi Penyelenggara	KSP
4	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi	KSE
5	Peserta Diklat	PD

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini ialah Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung Jl. Panorama 1, Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Dipilihnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional II Bandung ialah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di lingkungan Kementerian Sosial, selain itu BBPPKS Regional II Bandung juga termasuk salah satu lembaga diklat yang menyelenggarakan Diklat Pendamping PKH berbasis *Blended Learning*, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013: 372) terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian yang berhubungan dengan validitas dan reabilitas, dan kualitas pengumpulan data yang berhubungan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu penelitian

kuantitatif harus memperhatikan kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

A. Data Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2003, hlm. 38) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Beliau juga menegaskan bahwa untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2014, hlm. 307) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata;
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; dan
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan atas data yang diperoleh sebagai bentuk balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi	Data yang dikumpulkan	Sumber Data	Pengumpulan Data	Sumber Data
Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>	Perencanaan Diklat	Dasar Penyusunan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis kebutuhan diklat • Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	KSP
		Rumusan Tujuan Diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan diklat Pendamping PKH • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	KSP KSPr
		Rancangan Metode Pelatihan Berbasis <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan diklat Pendamping PKH • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	KSP KSPr SP
		Rancangan Pembelajaran berbasis <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan diklat Pendamping PKH • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	KSP KSPr SP
		Kerangka Acuan Pelatihan berbasis <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • SOP Penyelenggaraan Diklat • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	KSP KSPr

	Perencanaan Diklat	Rancangan Program Diklat berbasis <i>Blended Learning</i> 1. Data Peserta 2. Data Pengajar 3. Penyelenggara Diklat 4. Kurikulum Diklat 5. Sarpras Diklat 6. Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Penyelenggaran Diklat Pendamping PKH • Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	SP KSP KSPr
Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>	Pelaksanaan Diklat	Proses Mengawali Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan Diklat • Kegiatan Persiapan Diklat • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	SP PD
		Proses Kegiatan Diklat berbasis <i>Blended Learning</i> 1. Diklat Daring (<i>Online</i>) 2. Diklat Luring (<i>offline</i>) 3. Praktik Belajar Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pembelajaran • Buku Pedoman Diklat dan Jadwal Diklat • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	SP PD

	Pelaksanaan Diklat	Kegiatan Penutupan Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Penutupan Diklat • Kegiatan Penutupan diklat • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	SP PD
Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>	Evaluasi Diklat	<p>Proses dan Hasil Evaluasi Diklat berbasis <i>Blended Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat evaluasi 2. Bentuk evaluasi 3. Aspek-aspek evaluasi 4. Waktu pelaksanaan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Evaluasi • Instrumen evaluasi Diklat • Pedoman pengumpulan data evaluasi manfaat diklat • Hasil Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	KSE SP
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>	Faktor Pendukung	Pihak serta informasi dari Internal dan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat Narasumber • Hasil Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	Seluruh Partisipan
	Faktor penghambat				

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya tentang manajemen pendidikan dan pelatihan pendamping PKH di BBPPKS Bandung. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu:

1. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu metode penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (berupa mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian terjadi. Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui cara menelusuri dokumen tertulis atau gambar serta mencari data statistik dari lembaga atau instansi terkait untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang tidak terduga sebelumnya guna membangun kerangka teori baru. Teknik dokumentasi dalam penelitian untuk mendapatkan data lembaga BBPPKS Bandung yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas pengelolaan kegiatan pelatihan yang diperoleh dari hasil-hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak. Dokumen seperti benda-benda tertulis antara lain: laporan program pelatihan, dokumentasi kegiatan pelatihan, file-file administrasi pelatihan, dan dokumen lembaga yang dianggap bisa menambah dan sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dari subjek langsung secara lebih mendalam. Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang rinci dan mendalam, serta dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kejelasan masalah yang sedang diteliti. Wawancara ini ditujukan kepada subjek penelitian yang mengetahui secara detail mengenai manajemen pelatihan diantaranya penanggung jawab, Kepala Seksi Penyelenggara, Kepala Seksi Program, Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi serta Panitia Penyelenggara.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Pertanyaan
1.	Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>	Perencanaan Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>? 2. Mengapa diadakan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>? 3. Apa tujuan diadakannya Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>? 4. Peraturan dan kebijakan apa yang menjadi landasan hukum dilaksanakannya Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>? 5. Bagaimana proses analisis kebutuhan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>? 6. Siapa saja yang terlibat dalam proses analisis kebutuhan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>? 7. Kapan diadakannya analisis kebutuhan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>? 8. Bagaimana Rancangan Pembelajaran Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>?

1.	Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>	Perencanaan Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>	<p><i>Learning?</i></p> <p>9. Berapa modul yang dibuat untuk rancangan Pembelajaran berbasis <i>Blended Learning?</i></p> <p>10. Bagaimana kerangka acuan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning?</i></p> <p>11. Adakah rapat persiapan sebelum dilaksankannya Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning?</i></p> <p>12. Siapa saja yang terlibat dalam rapat persiapan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning?</i></p> <p>13. Bagaimana proses penetapan jadwal diklat?</p> <p>14. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan jadwal diklat ?</p> <p>15. Kapan jadwal itu ditetapkan?</p> <p>16. Bagaimana proses penetapan widyaiswara?</p> <p>17. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan widyaiswara?</p> <p>18. Hal-hal apa saja yang menjadi bahan pertimbangan penetapan widyaiswara?</p> <p>19. Bagaimana proses penetapan operator pembelajaran daring (<i>online</i>)?</p> <p>20. Hal-hal apa saja yang menjadi bahan pertimbangan penetapan</p>
----	--	--	--

1.	Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>		<p>operator?</p> <p>21. Berasal dari mana dana yang digunakan untuk Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?</p> <p>22. Bagaimana proses pengelolaan dana tersebut?</p> <p>23. Sarana dan prasarana apa saja yang disiapkan sebelum diklat?</p> <p>24. Bagaimana proses pengelolaan sarpras diklat?</p> <p>25. Bagaimana proses seleksi dan penerimaan peserta diklat?</p>
		Pelaksanaan Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>	<p>26. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam persiapan pembukaan diklat?</p> <p>27. Siapa saja yang terlibat dalam pembukaan diklat?</p> <p>28. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat pembukaan diklat?</p> <p>29. Berapa lama Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> dilaksanakan?</p> <p>30. Bagaimana proses penyelenggaraan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?</p> <p>31. Bagaimana proses pembelajaran diklat daring (<i>online</i>)?</p> <p>32. Bagaimana proses pembelajaran diklat luring (<i>offline</i>)?</p> <p>33. Bagaimana proses pembelajaran praktik belajar lapangan?</p> <p>34. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran Diklat</p>

1.	Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>		<p>Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?</p> <p>35. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana untuk diklat? Apakah sudah menunjang pembelajaran?</p> <p>36. Layanan apa saja yang diberikan dalam Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?</p> <p>37. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat penutupan diklat?</p> <p>38. Siapa saja yang terlibat dalam penutupan diklat?</p>
		Evaluasi Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>	<p>39. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i>?</p> <p>40. Ada berapa jenis evaluasi dalam Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?</p> <p>41. Aspek-aspek apa saja yang dievaluasi?</p> <p>42. Kapan evaluasi itu dilaksanakan?</p> <p>43. Kapan tindak lanjut evaluasi dilaksanakan?</p>
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diklat berbasis <i>Blended Learning</i>	Penghambat	<p>44. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi pada Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?</p> <p>45. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p>
		Pendukung	<p>46. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penyelenggaraan Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?</p>

3.4 Analisis Data

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung agar informasi yang dihimpun menjadi jelas. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali karena dirasa masih memiliki kekurangan data dalam penelitian. Upaya ini dilakukan guna memperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data sangatlah banyak. Maka diperlukan analisis dengan cara mereduksi data yang dikumpulkan terkait Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis *Blended Learning* di BBPPKS Bandung. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Penyajian data digunakan untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian. Menyajikan data berarti mengorganisasi data dan menyusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penyajian data tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai pelaksanaan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Pendamping

PKH berbasis *Blended Learning* di BBPPKS Bandung. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Perangkat Lunak

Untuk memudahkan pengolahan data temuan penelitian ini peneliti menggunakan perangkat lunak yang dikhususkan untuk mengolah data dan informasi pada metodologi kualitatif. Banyak perangkat lunak (*software*) yang dapat membantu peneliti dalam mengolah data kualitatif, diantaranya yaitu HyperResearch, QSR NVIVO, ATLAS TI, dan NU*DIST. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak dalam penelitian pada pendekatan metodologi kualitatif ini membantu peneliti dalam *data entry*, proses *coding*, *text search*, pengelolaan *memo*, *data retrieval*, bekerja dengan banyak atribut dan variabel, membangun model dan penyajian data (*mapping*) dalam bentuk matrik dan grafik yang merupakan bagian dari Display Data setra pembuatan laporan.

Peneliti merencanakan pengolahan data kualitatif dengan menggunakan QSR NVIVO. Alasan pemilihan perangkat lunak tersebut menurut Jorgensen dan Jensen (dalam Budi Permana, 2013), diantaranya:

- a. QSR NVIVO merupakan *software* yang sudah teruji dan handal dalam mengelola data dan informasi dalam metodologi kualitatif.
- b. Perangkat lunak (*software*) NVIVO sangat tepat digunakan mengolah data dan informasi yang tidak terstruktur. Perkembangan pemakaian perangkat lunak NVIVO sangat pesat dikarenakan bahwa pada masa yang akan datang 90% data yang ada merupakan informasi yang tidak terstruktur.

- c. Mempunyai fitur dan fasilitas yang sangat baik dan lengkap dalam membantu pengolahan dan analisis data pada metodologi kualitatif.
- d. Kemudahan dalam penggunaannya yang didukung dengan *interface* yang mudah dimengerti.
- e. Data dan informasi hasil pengolahan dan analisa mudah untuk diekspor dan dipakai bersama untuk keperluan dan kepentingan penelitian lebih lanjut.

Dengan memanfaatkan perangkat lunak (*software*) diharapkan proses reduksi data dapat lebih mudah dan cepat dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Semua data yang diperoleh dapat direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dalam bentuk *node* dengan NVIVO. Data hasil mengihtisarkan dipilah-pilah berdasarkan satu konsep, tema, dan kategori tertentu guna memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Selanjutnya masih dengan memanfaatkan perangkat lunak NVIVO ini, proses display data dilakukan dengan melakukan pemilihan bagian-bagian data yang memiliki kesamaan untuk dikategorisasikan menurut pokok permasalahan atau fokus penelitian.

B. Keabsahan Data

Guna mendapatkan data yang valid, dimana yang dimaksud dengan kevalidan data adalah data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan maka peneliti melakukan langkah-langkah kriteria keabsahan penelitian guna menghindari ketidakvalidan data. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk memperoleh keabsahan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data triangulasi ini sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

sumber data. Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

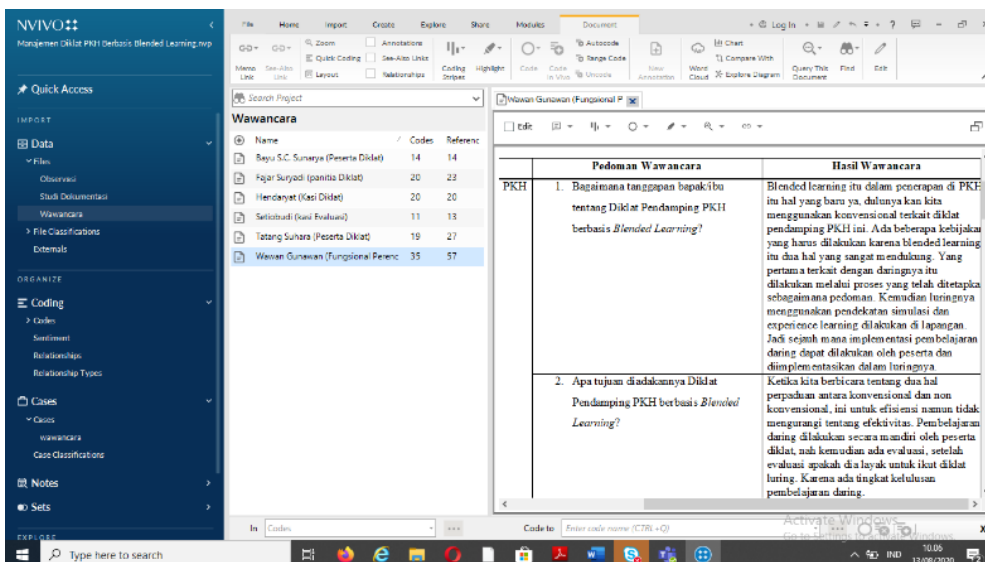
Triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan dapat diyakini kebenarannya. Triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kebenaran penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data melalui pengecekan dari hasil wawancara, observasi secara langsung pada objek penelitian serta membandingkan dengan dokumen. Hal ini agar data yang diperoleh diharapkan dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

C. Pengolahan Data Hasil Temuan

Tahapan-tahapan pengolahan data hasil temuan penelitian menggunakan Nvivo 12:

a) Input data dan mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara yang didapat berupa rekaman kemudian dibuat transkripnya dengan mengubah dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis.

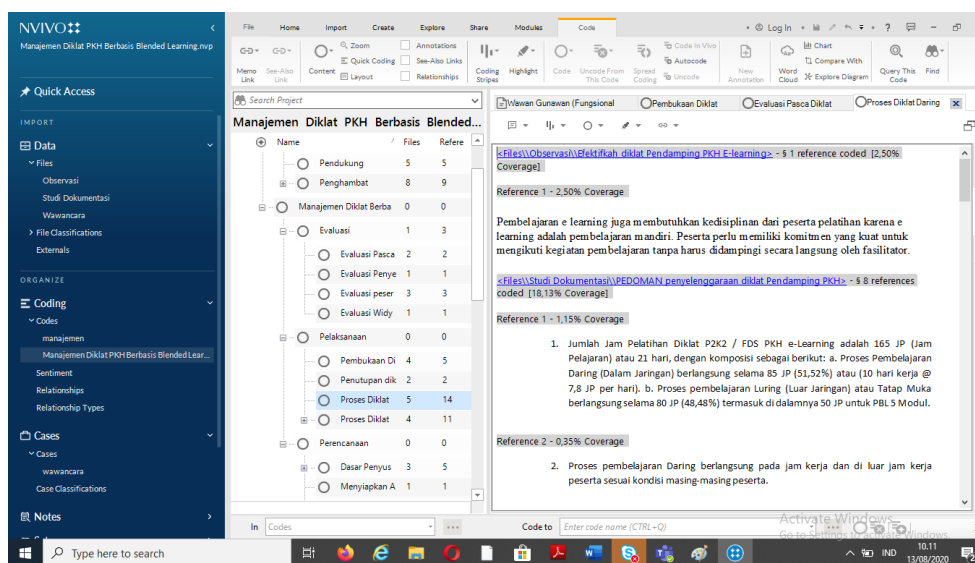


Pedoman Wawancara		Hasil Wawancara
PKH	1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?	Blended learning itu dalam penerapan di PKH itu hal yang baru ya, ditanyakan kita menggunakan konvensional terkait diklat pendamping PKH ini. Ada beberapa kebijakan yang harus dilakukan karena blended learning itu dia hal yang sangat mendukung. Yang pertama terkait dengan daringnya itu dilakukan melalui proses yang telah ditetapkan sebagaimana pedoman. Kemudian luringnya menggunakan pendekatan simulasi dan experience learning dilakukan di lapangan. Jadi sejauh mana implementasi pembelajaran daring dapat dilakukan oleh peserta dan diimplementasikan dalam luringnya.
	2. Apa tujuan diadakannya Diklat Pendamping PKH berbasis <i>Blended Learning</i> ?	Ketika kita berbicara tentang dia hal perpaduan antara konvensional dan non konvensional, ini untuk efisiensi namun tidak mengurangi tentang efektivitas. Pembelajaran daring dilakukan secara mandiri oleh peserta diklat, nah kemudian ada evaluasi, setelah evaluasi apakah dia layak untuk ikut diklat luring. Karena ada tingkat kelulusan pembelajaran daring.

Gambar 3.1 Tampilan Transkrip Wawancara dengan *software* Nvivo 12

b) Pengelompokan berdasarkan kategori permasalahan dan pola jawaban

Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan untuk melakukan pengelompokan. Dengan pedoman tersebut, peneliti membaca kembali transkrip wawancara maupun dokumen yang telah diinput ke dalam Nvivo kemudian melakukan pemilihan data yang relevan untuk dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kelompok permasalahan yang telah disusun pada rumusan masalah.



Gambar 3.2 Hasil pengelompokan data berupa Codes dengan *Software* Nvivo 12

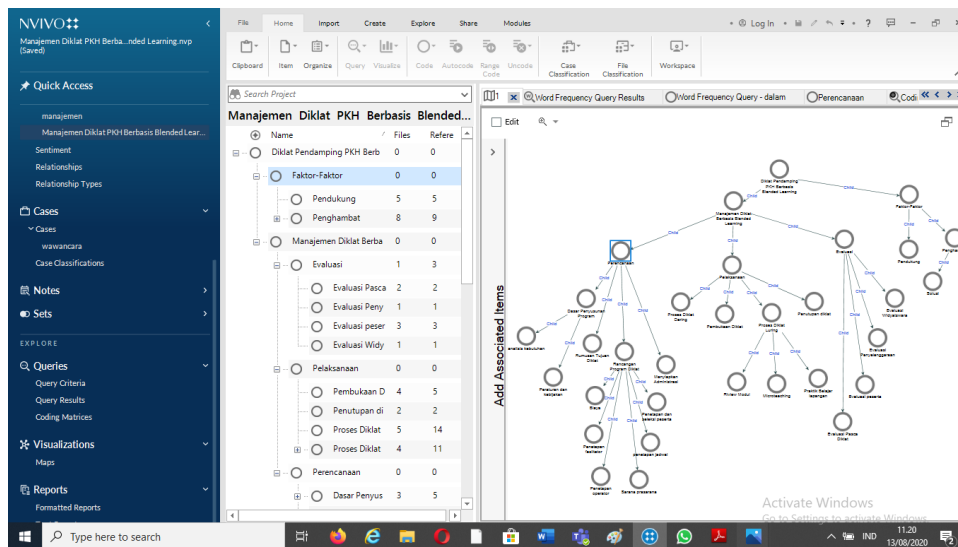
c) Menguji ketepatan antara permasalahan yang ada terhadap data

Pada tahap ini data yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada BAB II, kemudian dicocokkan apakah ada kesamaan antara hasil yang dicapai dengan landasan teori.

d) Visualisasi data

Visualisasi data merupakan data yang diabstaksikan dalam bentuk project map. Tujuan dari visualisasi data ini adalah untuk

mengkomunikasikan secara jelas dan efisien dengan menggunakan mapping.



Gambar 3.3 Visualisasi data dengan *Software* Nvivo 12